

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORITIKAL

2.1 SANGGRALOKA (*RESORT*)

Menurut Poerwadarminta (1961) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, sanggraloka berarti tempat yang sering dikunjungi/tempat peristirahatan. Sedangkan Gee dalam Sastrayuda (2008) mendefinisikan sebuah sanggraloka adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Pengertian lainnya dinyatakan oleh Direktorat Jendral Pariwisata Indonesia (1987) menyebutkan bahwa Sanggraloka adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Menurut Pendit dalam Natasya (2011) sanggraloka adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, tracking, dan jogging. Dari empat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanggraloka adalah suatu tempat peristirahatan yang juga memiliki fungsi sebagai tempat wisata untuk rekreasi dan relaksasi yang juga memanfaatkan alam sekitar untuk berwisata. Serta bertujuan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga bagi seseorang. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata untuk menunjang pariwisata daerah tersebut, misalnya menyediakan sanggraloka yang dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul dalam bidang pariwisata. Menurut Ramadhan (2013), fungsi sanggraloka dibagi menjadi dua yaitu fungsi akomodasi dan rekreasi. Fungsi akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menginap seperti tempat menginap sementara bagi orang yang bepergian tersebut. Fasilitas akomodasi pada sanggraloka berupa hotel yang dilengkapi dengan restoran, cottage, swimming pool, bar dan sebagainya. Fungsi rekreasi adalah fungsi untuk menyediakan pelayanan rekreasi dan relaksasi yang disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan

sumber daya alam yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek wisata.

Fasilitas rekreasi sanggraloka dapat berupa sungai, pantai, gunung, plaza, dermaga mariana, spa, sea club, hiking, surving, dan fasilitas rekreasi lainnya. Dalam rangka operasionalisasi sebuah sanggraloka, harus ada main product dari sanggraloka tersebut. Produk utama yang dijual tidak terlepas dari fasilitas yang ditawarkan dari sebuah sanggraloka. Secara umum fasilitas yang disediakan oleh sanggraloka terdiri dari 2 kategori utama yaitu fasilitas umum yang menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi. Semua tipe sanggraloka menyediakan fasilitas ini, serta fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian sanggraloka. Contoh fasilitas ini adalah kondisi di tepi laut dan tepi sungai, yaitu pasir dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar dan menyelam. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Berdasarkan Ekawati (2010), dalam merencanakan sebuah sanggraloka perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- A. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata yang terdiri dari Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan; Kesendirian (aloneness) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok; Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri; Privasi tetap terjaga tetapi tetap adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi dalam aktivitas yang berbeda.
- B. Pengalaman unik bagi wisatawan antara lain Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi; Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya; Memiliki skala yang manusiawi; Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi; Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja; Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.

- C. Menciptakan suatu wisata yang menarik yakni Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin; Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat; Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat. Selain itu penekanan dalam perencanaan sanggraloka yang perlu dipertimbangkan, yaitu adanya kontak dengan alam, bangunan maupun manusia. Dalam hal ini diusahakan semua fungsi bangunan diorientasikan ke alam, sehingga di dalam pengunjung tetap dapat merasakan suasana alam.

SISTEM PENILAIAN BINTANG SANGGRALOKA

*(National Accomodation Standards Resort : Departement of Tourism.
Manila, Philippines)*

Bintang Satu:

Perusahaan-perusahaan ini menarik bagi pelancong dengan anggaran terbatas. Ada berbagai fasilitas dan jasa namun terbatas.

Bintang Dua :

Perusahaan-perusahaan ini menarik bagi para wisatawan yang mencari lebih dari sekadar akomodasi dasar. Mereka menawarkan fasilitas yang diperluas dan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi.

Bintang Tiga :

Perusahaan-perusahaan ini menawarkan tingkat akomodasi yang sangat baik. Ada area publik yang lebih luas, fasilitas berkualitas tinggi dan jangkauan layanan yang lebih besar.

Bintang Empat :

Properti ini kelas atas di semua area. Akomodasi halus dan bergaya. Layanan responsif, termasuk beragam fasilitas.

Bintang Lima :

Properti ini mencerminkan karakteristik kemewahan dan kecanggihan. Fasilitasnya adalah

kelas dunia dalam segala hal dan layanan yang cermat melebihi harapan semua pengunjung.

Tabel 2. 1 Fasilitas pada Hotel Berbintang

No	Fasilitas	Hotel Bintang V	Hotel Bintang IV	Hotel Bintang III	Hotel Bintang II	Hotel Bintang I
1	Kamar Tidur	Minimal 100 Kamar dan 4 Kamar Suite	Minimal 50 Kamar dan 3 Kamar Suite	Minimal 30 Kamar dan 2 Kamar Suite	Minimal 20 Kamar	Minimal 10 Kamar
2	Restoran / Ruang makan Bar dan Coffeeshop	Wajib minimal 2 wajib minimal 1	Wajib minimal 2 wajib minimal 1	Wajib minimal 1 wajib minimal 1	Perlu minimal 1 wajib minimal 1	Perlu minimal 1 wajib minimal 1
3	Function Room	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	-	-
4	Rekreasi & olahraga	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	wajib dilanjutkan + 2 fasilitas lain	wajib dianjurkan + 2 fasilitas lain	dianjurkan	dianjurkan
5	Ruang yang disewakan	Wajib minimal 3	perlu minimal 3	perlu minimal 3	perlu minimal 1	perlu minimal 1
6	Lounge	Wajib	wajib	wajib	-	-
7	Taman	wajib	perlu	perlu	perlu	perlu

Sumber: Panduan Perancangan Bangunan Komersial (Endy Marlina)

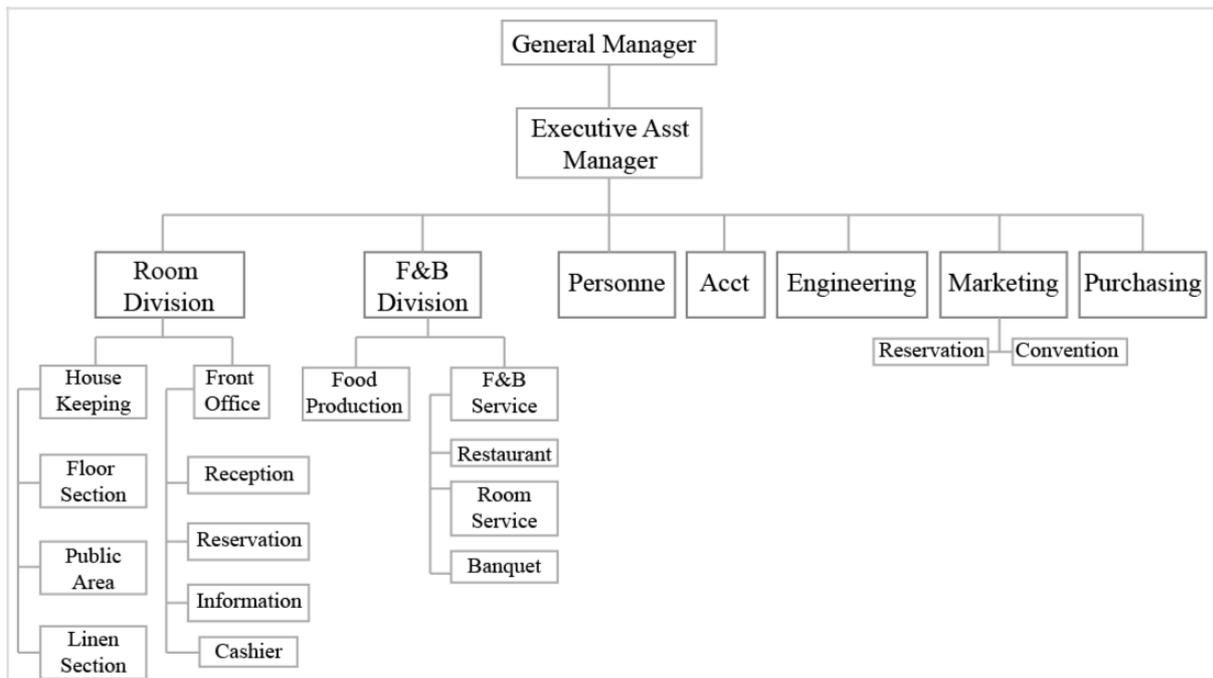
Fasilitas dan Sarana Penunjang (*Amenities*)

Prasarana (*infrastructure*) kepariwisataan adalah semua fasilitas yang tersedia serta yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Yang termasuk ke dalam kategori prasarana umum adalah sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, jaringan jalan raya, bandar udara, pelabuhan laut dan terminal. Sedangkan prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak ialah rumah sakit, apotik, bank dan kantor pos. Sedangkan sarana kepariwisataan (*tourism superstructures*) adalah pemerintah atau perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Kita dapat membagi atas tiga bagian yang penting sarana kepariwisataan yaitu:

a. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)

Sesuai dengan namanya, sarana ini menyediakan fasilitas pokok yang ikut menentukan keberhasilan sesuatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Termasuk dalam sarana pokok kepariwisataan itu adalah *travel agent* dan *tour operator*, *tourist transportation*, hotel serta akomodasi lainnya, restoran, *trades* dan obyek wisata dan atraksi wisata.

- b. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructures*)
Yang dimaksud dengan sarana pelengkap ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Yang termasuk dalam kategori ini adalah sarana olah raga, sarana ketangkasan, tempat pemancingan, dan lain-lain.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*)
Adalah perusahaan yang dapat menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi bukan saja untuk membuawisatawan lebih lama tinggal tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi, seperti night club, steambaths, dan casinos.



Gambar 2. 1 Bagan Pelaku Manajemen Hotel
Sumber : Hotel Management (Richard Komar)

2.2 Konservasi

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/ mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan konservasi yaitu :

(1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia,

(2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami ini telah menyebabkan konflik manusia dan satwa. Konflik antara manusia dan satwa akan merugikan kedua belah pihak; manusia rugi karena kehilangan satwa bahkan nyawa sedangkan satwa rugi karena akan menjadi sasaran balas dendam manusia (Siregar, 2009)

Sebagai upaya untuk melestarikan, dibutuhkan riset atau penelitian guna memperoleh informasi yang membantu kegiatan pelestarian. Maka dari itu, konservasi yang dilakukan berbasis penelitian, sehingga membutuhkan sarana berupa laboratorium dan ruang terkait.

2.2.1 Tempat Riset (Penelitian)

Menurut Leddy (1997:3) pengertian riset/ penelitian adalah sebuah proses yang tersusun secara sistematis meliputi pengumpulan data dan analisis data/ informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kita mengenai fenomena yang menjadi perhatian kita atau yang sedang kita amati. Berdasarkan pengertian tersebut, tempat riset memiliki arti : tempat untuk melakukan proses tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait fenomena yang menjadi objek pengamatan.

2.2.2 Konservasi Terumbu Karang

Pada konservasi terumbu karang, berarti tempat melakukan proses konservasi dengan penelitian pada terumbu karang sebagai objek pengamatan. Dalam hal ini, meningkatkan pengetahuan terkait terumbu karang, mulai dari identifikasi jenis, karakter nya, faktor pendukung kehidupannya, manfaat ekosistem terumbu karang hingga usaha untuk konservasi, yaitu transplantasi terumbu karang.

Di Indonesia sendiri, Lembaga konservasi dan riset yang menangani terkait terumbu karang lebih didominasi oleh lembaga asing dari luar. Terkadang mereka berjalan sendiri dengan berimtra pada masyarakat namun ada juga yang langsung menggandeng pemerintah dalam pelaksanaannya untuk dampak dan fasilitas yang lebih besar juga dampaknya terkait lingkungan dan sosial masyarakat.



Gambar 2. 2 Lembaga Konservasi di Indonesia

Sumber : Identifikasi Penulis

Pada pusat penelitian maritim ini memiliki kebutuhan ruang yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan ruang yang khusus dan kebutuhan ruang kantor. Kebutuhan ruang yang khusus didasari oleh permasalahan yang belum diteliti oleh beberapa Lembaga penelitian. Kebutuhan ruang tersebut dilihat dari objek yang akan diteliti yang berupa biota laut dan lingkungan laut. Kebutuhan ruang penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa ruang sesuai dengan pengklasifikasian dari jenis-jenis

keanekaragaman hayati laut dan lingkungan laut. Pada penempatan dan pengklarifikasian keanekaragaman hayati laut dipilah dari spesies terkecil hingga spesies terbesar. Kebutuhan ruang penelitian tersebut juga memerlukan beberapa Ruang lainnya. Kebutuhan ruang penelitian memerlukan *laboratorium* untuk operasi, radiologi, pembedahan bangkai keanekaragaman hayati laut dan prosedur lainnya. Kebutuhan ruang lainnya yang dibutuhkan adalah *ruang untuk mencuci, mensterilkan* dan *tempat menyimpan peralatan*. *Gudang* juga merupakan salah satu kebutuhan ruang penunjang untuk penyimpanan makanan dan perbekalan.

Selain itu, juga di butuhkan kantor dengan jenis kebutuhan ruang kantor sesuai kebutuhan masing-masing kegiatan. Kebutuhan ruang kantor merupakan untuk mengurus *administrasi*. Kebutuhan ruang kantor juga memerlukan tempat penyimpanan data-data penelitian. Kebutuhan ruang kantor sebagai ruang penunjang adalah kamar mandi, *loker, toilet* dan *ruang makan siang* untuk para pengguna bangunan.

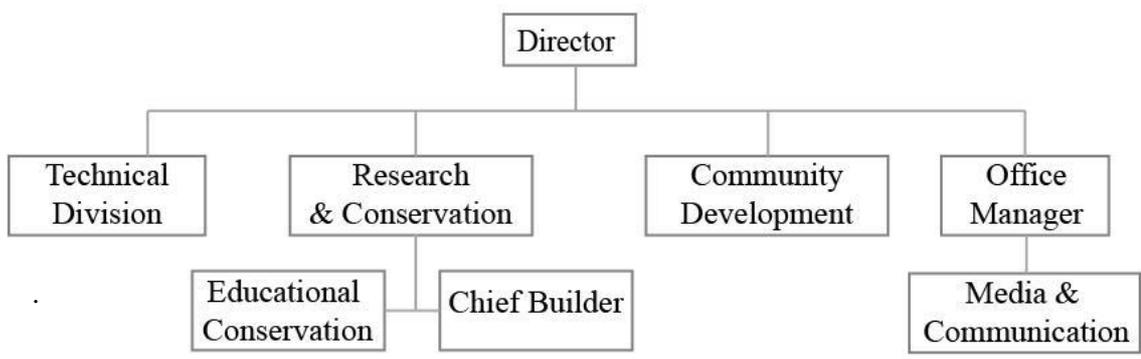
Terdapat pula fasilitas Laboratorium, yaitu merupakan fasilitas utama dari objek perancangan ini. Pada fasilitas laboratorium secara lengkap terdapat 7 jenis ruang, yaitu laboratorium basah, Laboratorium Zoologi, Laboratorium Botani, Laboratorium Kimia, Laboratorium Planktonologi, Laboratorium Konservasi, dan Service Laboratory. Fasilitas Penunjang Laboratorium, merupakan fasilitas yang mendukung kelangsungan pekerjaan yang ada di fasilitas laboratorium, fasilitas ini juga sebenarnya termasuk di dalam fasilitas laboratorium. Terdapat 4 jenis ruang yang mendukung fasilitas ini, yaitu perpustakaan, exhibition, Service, dan dormitory/asrama peneliti. Fasilitas Pengelola, terdapat 2 jenis ruang, yaitu Office, dan Service.

Infrastruktur Pengelolaan Kawasan Konservasi

- Kantor
- Information Center
- Pondok Wisata
- Papan Informasi
- Shelter
- Jetty
- Pos Jaga
- Guest House – homestay
- Sarana Air Bersih
- Dsb

Gambar 2. 3 Kebutuhan Infrastruktur Pengelola Kawasan Konservasi

Sumber : Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan - KKP



Gambar 2. 4 Bagan Pelaku Konservasi

Sumber : Analisis Penulis

2.2.3. Standard Besaran Ruang

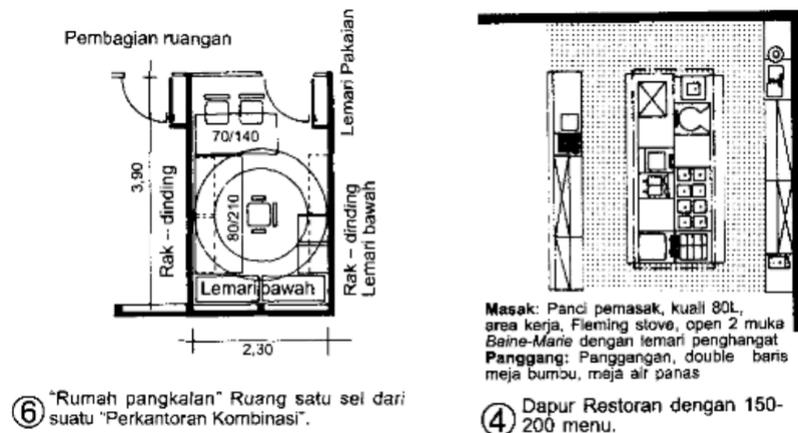
Berikut merupakan standard besaran ruang dari sarana – sarana tersebut :

Public space	Productive area, sq ft	Nonproductive area, sq ft
Lobby and front office		1,100(G)
Lounge		600(G)
Corridors adjoining (total of above, 1,900 sq ft)		200(G)
Men's toilet for guests		150(G)
Women's toilet for guests		100(G)
Women's restroom for guests		100(G)
* Coat checkroom		120(G)
* Bellman's checkroom		40(G)

Number of persons served	Number of water closets
75 to 100	5
101 to 125	8
126 to 150	7
151 to 175	8
More than 175	Add 1 water closet for each 30 additional persons

Gambar 2. 5 Standard Ruang Publik dan Kebutuhan WC

Sumber : Timesaver Standard



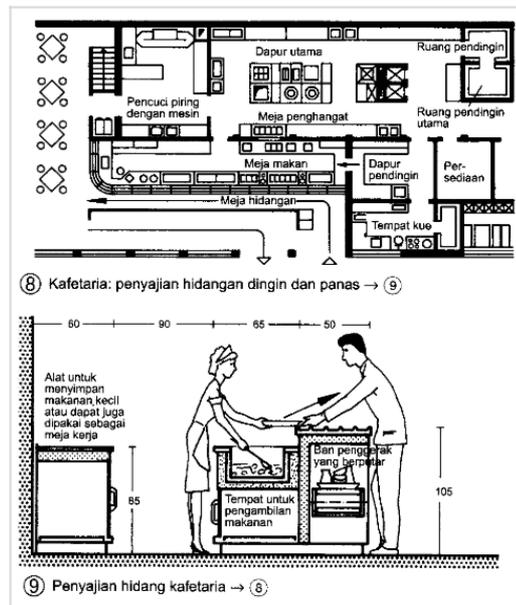
Gambar 2. 6 Standard Kantor dan Dapur

Sumber : Data Arsitek II

Tabel 2. 2 Standard Ukuran dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Kesehatan

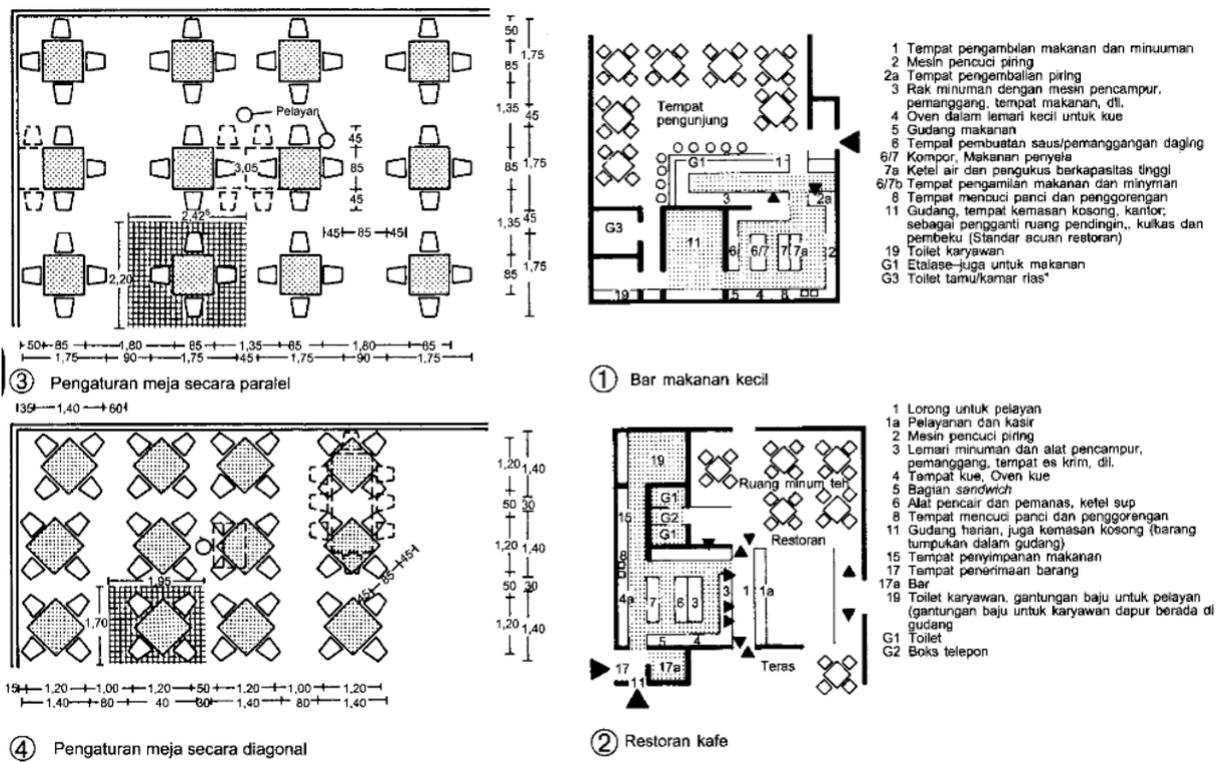
EXAMPLE PROGRAM						
The following building program is representative of Clinic/Health Unit spaces.						
HEALTH UNIT						
DESCRIPTION TENANT OCCUPIABLE AREAS	QTY.	SF EACH	SPACE REQ'D.	SUM ACTUAL SF	TENANT USABLE FACTOR	TENANT USF
Entry Lobby				240		
Waiting	1	120	120			
Reception/Registration	1	60	60			
Payee Window	1	60	60			
General Patient Care				684		
Physician Office/Consult	1	120	120			
Exam Room	3	108	324			
Nurse Work Area	1	40	40			
Patient Toilets	1	60	60			
Clean/Supply Room	1	60	60			
Medications Storage	1	20	20			
Soiled Utility Room	1	60	60			
Medical Records				60		
Medical Records Files	1	60	60			
Staff Support Spaces				216		
Staff Toilet (Male)	1	60	60			
Staff Toilet (Female)	1	60	60			
Staff Break Room	1	60	60			
Housekeeping	1	36	36			
Tenant Suite			1,200	1,200	1.53	1,840
Tenant Usable Areas						1,840

Sumber : Association Of Ontario Health Center



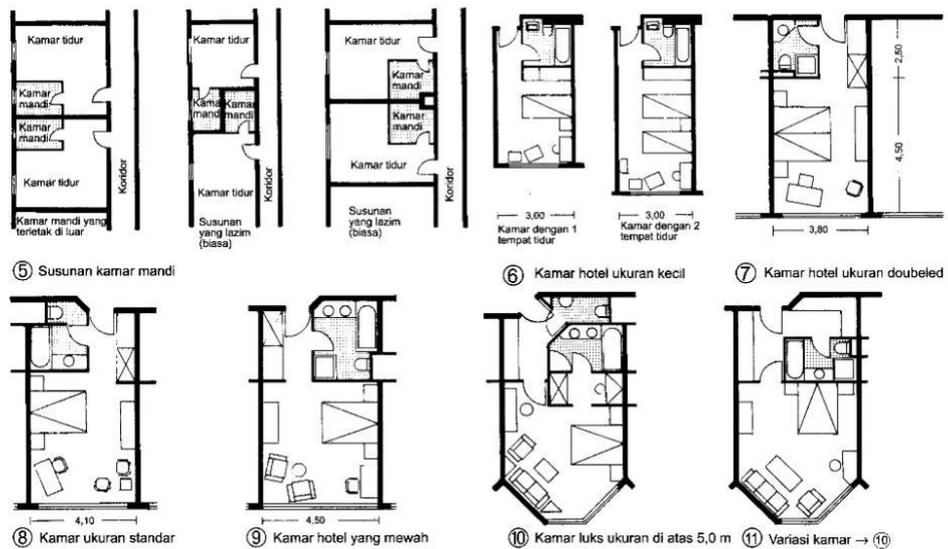
Gambar 2. 8 Standard Layout Dapur

Sumber : Data Arsitek II



Gambar 2. 9 Standard Layout Restaurant

Sumber : Data Arsitek II



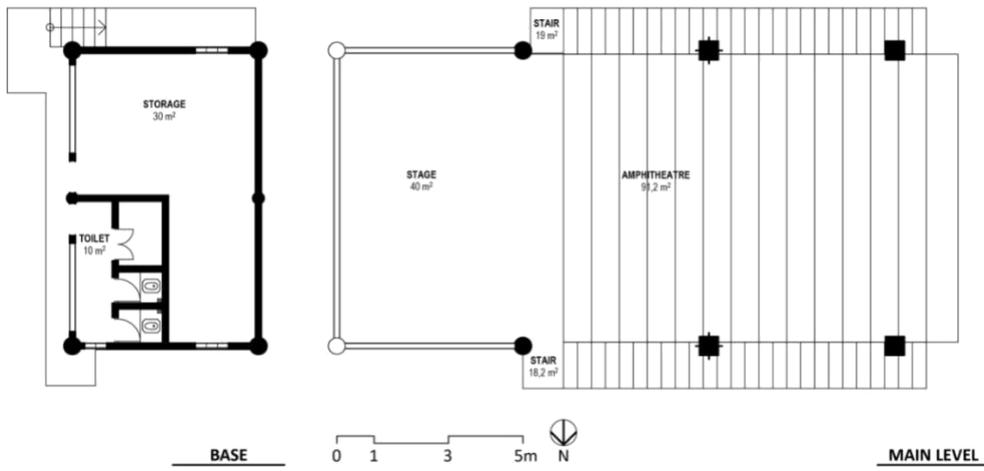
Gambar 2. 10 Standard Layout Kamar

Sumber : Data Arsitek II

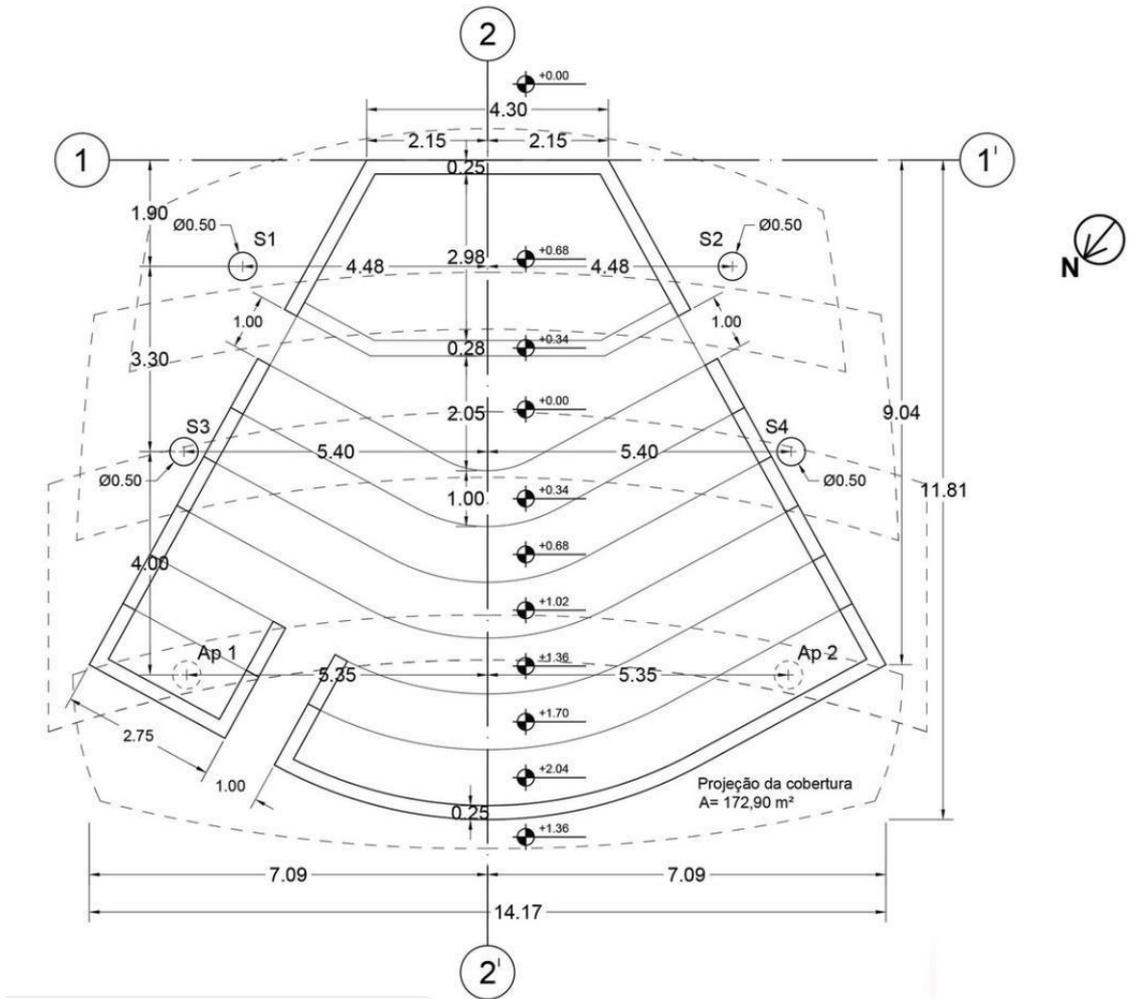
Tabel 2. 3 Tabel Standard Kebutuhan Ruang Restaurant

	Productive area, sq ft	Nonproductive area, sq ft
Concession space		
Barber shop	180(B)	
*Valet shop	100(B)	
Subrental space		
3 rented stores, (each 800 sq ft)	2,400(G)	
3 storage rooms (each 200 sq ft)	600(B)	
Food and beverage service space		
Main dining room (90 seats)	1,500(G)	
Main kitchen		1,100(G)
Bake shop		200(G)
?Coffee shop (30 seats)	800(G)	
Bar and cocktail lounge	750(G)	
Private dining rooms (250 + 500 sq ft)	750(G)	
?Banquet-ballroom	1,400(B)	
?Banquet-ballroom foyer		450(B)
?Banquet-ballroom storage		140(B)
?Banquet serving pantry		350(B)
Employees' dining room		220(B)
Steward's storeroom		400(G)
Beverage storerooms		180(B)
*China, glass, and silver storage		300(B)
Receiving room		180(G)
Garbage room		80(G)
	Productive area sq ft	Nonproductive area sq ft
Guest-room space		
102 rooms (each 250 sq ft; including bath, closet and vestibule)	25,500(T)	
Auxiliary space (add 40 per cent of above for corridors, stairs, elevators, maid's closets, walls, and partitions)		10,200(T)
General service space		
Manager's office		140(G)
*Secretary's office		100(G)
Accounting office		150(G)
?*Sales and reservations office		140(G)
*Mimeograph room		40(G)
Linen room		350(B)
?Laundry (700 sq ft; omitted)		
Men's toilet and locker room		360(B)
Women's toilet and locker room		360(B)
Maintenance shops		400(B)
Furniture storage		250(B)
*Records storeroom		250(B)
*General storeroom		200(B)
Boiler room		600(B)
*Water-heater tank space		150(B)
Fuel storage		200(B)
Transformer vault		100(B)
*Refrigeration compressor room		400(B)
*Fan rooms, ventilation equipment		400(B)
Total productive area	33,980 sq ft	
Listed nonproductive area		20,800 sq ft
Add for basement corridors, walls, stairways, and elevators		2,500 sq ft
Add for ground-floor stairways and elevators		500 sq ft
Total nonproductive area		23,800 sq ft
Grand total of areas	57,780 sq ft	

Sumber : Timesaver Standard



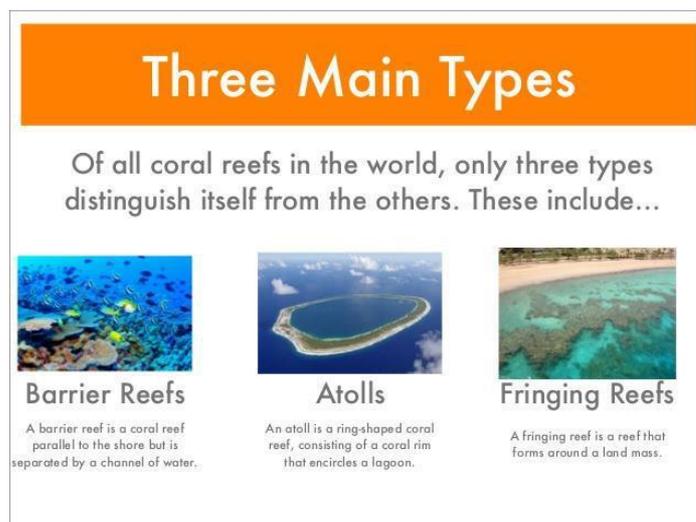
Gambar 2. 11
 Sumber : Timesaver Standard



Gambar 2. 12
 Sumber : Timesaver Standard

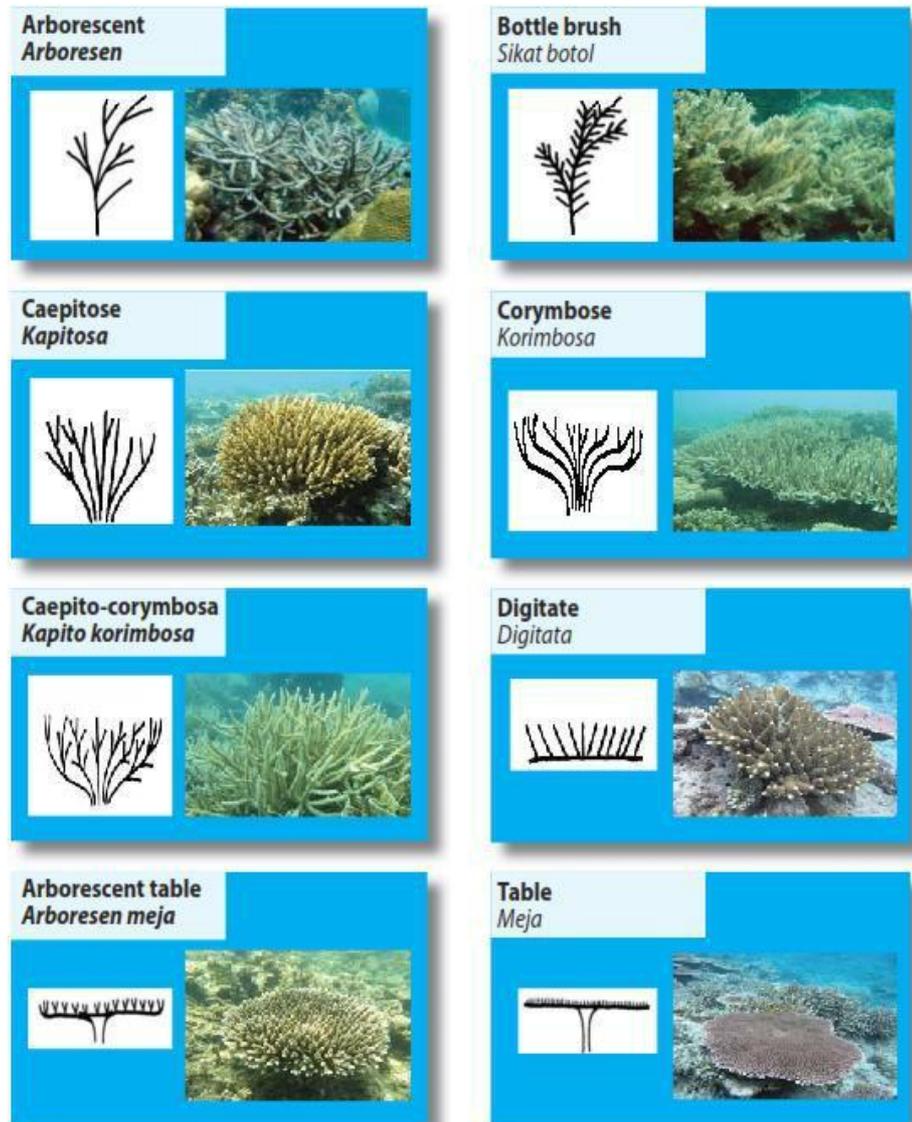
2.3. Terumbu Karang

Masyarakat umum sering salah menafsirkan pengertian dari terumbu karang dan bahkan karang itu sendiri. Terumbu karang merupakan sebuah ekosistem kompleks yang dibangun utamanya oleh biota penghasil kapur (terutama karang) bersama biota lain yang hidup di dasar dan di kolom air. Adanya proses pelekatan biota- biota karang ke substrat dasar perairan, pembentukan kerangka kapur, segmentasi, degradasi, erosi dan akresi yang terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang maka terbentuklah terumbu karang. Sebagai habitat yang stabil, terumbu karang banyak dihuni oleh biota-biota yang berasosiasi sehingga membentuk suatu jejaring yang kompleks dimana ada keterkaitan antara biota yang satu dengan biota yang lain serta faktor lingkungan. Berdasarkan tahapan proses pembentukan, lokasi, proses geologi dan adanya perubahan permukaan air laut, terumbu karang dapat dibagi menjadi beberapa tipe. Atoll merupakan terumbu karang yang berkembang di pulau vulkanik dimana terumbu tumbuh dan berkembang dari tepi pulau dan kemudian membentuk lingkaran yang mengelilingi pulau yang kemudian secara perlahan terlihat terpisah dari pulau karena tenggelamnya pulau. *Fringing reef* adalah terumbu karang yang terbentuk di tepi-tepi pulau atau benua. *Barrier reef* adalah terumbu karang yang tumbuh sejajar dengan benua atau pulau yang terpisah jauh oleh adanya lautan yang dalam. *Patch reef* atau gosong karang adalah terumbu karang yang tumbuh di paparan benua atau pulau dan dalam proses pembentukannya belum mencapai permukaan air laut.



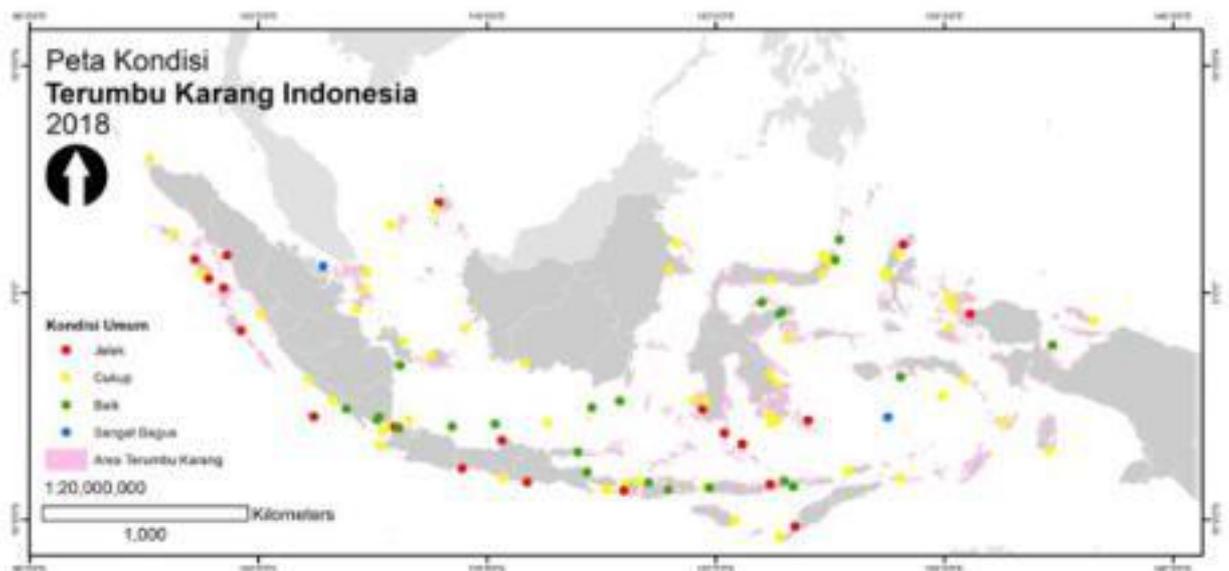
Gambar 2. 13 Tiga tipe utama Terumbu Karang
Sumber : yasminroohi.com

Pemberian nama karang adalah berdasar skeleton atau cangkang yang terbuat dari kapur, oleh karena itu pengenalan terminologi skeleton sangat penting artinya. Lempong dasar yang merupakan lempeng yang terletak di dasar sebagai fondasi dari Septa yang muncul membentuk struktur yang tegak dan melekat pada dinding yang disebut Epitheca (Epiteka). Keseluruhan skeleton yang terbentuk dari satu polip disebut Corallite (Koralit), sedangkan keseluruhan sekeleton yang dibentuk oleh keseluruhan polip dalam satu individu atau satu koloni disebut Corallum (Koralum). Permukaan koralit yang terbuka disebut Calyx (Kalik). Berikut adalah bebera nama karang beserta foto dan gambarnya.



Gambar 2. 14 Jenis jenis terumbu karang
 Sumber : (Suharsono, 2008)

Dinas Kelautan dan Perikanan DI Yogyakarta telah memetakan potensi kekayaan alam berupa terumbu karang di perairan laut DI Yogyakarta. Kekayaan terumbu karang ini terutama terletak di pantai-pantai berkarang di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Dari hasil pemetaan, potensi wisata terumbu karang sangat tinggi dan hingga kini belum tergarap, menurut jenisnya, yaitu jenis *Fringing reef*. Kepala Bidang Kelautan dan Pesisir, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Suwarman Partosuwiryo mengatakan wisata terumbu karang bisa menjadi solusi tambahan pendapatan bagi nelayan ketika terjadi paceklik ikan. Kerusakan terumbu karang terutama disebabkan proses pencarian ikan dengan menggunakan bahan peledak atau maraknya penjualan terumbu karang sebagai hiasan di akuarium. Pengawasan terhadap pencurian terumbu karang ini tergolong masih lemah. Di Pantai Krakal, misalnya, warung-warung juga menjajakan terumbu karang sebagai hiasan.



Gambar 2. 15 Peta Persebaran Terumbu Karang Indonesia
Sumber : (Suharsono, 2008)

2.4 Studi Preseden Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang di pilih beberapa preseden yang mendekati tipologi proyek. Dasar dalam menentukan preseden meliputi beberapa aspek :

- A. Lokasi yang sesuai dengan perencanaan Sanggraloka Konservasi Terumbu Karang, yaitu pantai.
- B. Tipologi, yaitu bangunan penginapan dan fasilitas konservasi
- C. Material utama dan struktur yang digunakan terkait bangunan terhadap prinsip konservasi

Preseden berupa resort dan hotel dengan prinsip konservasi yang tentu memiliki fasilitas terkait konservasi. Berikut merupakan preseden yang dipilih :

1. The Barefoot Eco Hotel di Maladewa
2. Wakatobi Resort di Sulawesi, Indonesia
3. The Likuligu Lagoon, Kep. Fij

Preseden 1 :

BAREFOOT ECO-HOTEL



*Gambar 2. 16 Logo The Barefoot Eco Hotel
Sumber : thebarefoot.com*

Penginapan ini menerapkan prinsip *eco-tourism* yaitu *sustainability* dan *conservation*, melibatkan komunitas lokal dalam aktivitasnya. Terletak di pedalaman hutan pulau Hanimadhoo di tepi Maldives. Penginapan ini berbintang 4 dihubungkan oleh bandara internasional dengan penerbangan selama 45 menit.

Prinsip eco – sustainability dan konservasi yang diterapkan meliputi :

- A. Penggunaan kayu yang tumbuh secara ekologis, sehingga menjaga eksistensi hutan.
- B. Penggunaan sel surya untuk mengurangi penggunaan disel.
- C. Pengurangan penggunaan botol plastic sekali pakai.
- D. Pembentukan Conservation Center

Conservation Center mengembangkan program aktivitas yang memberikan keuntungan ganda, bagi pengunjung dan ilmuan peneliti. Yaitu kegiatan ekskursi berupa pengamatan biota laut sekaligus monitoring dan pengambilan sample untuk penelitian. Membantu ilmuan, juga menambah minat pengunjung dan menanamkan kepekaan terhadap lingkungan.



*Gambar 2. 17 Fasilitas pada The Barefoot Eco Hotel
Sumber : thebarefoot.com*



*Gambar 2. 18 Fasilitas dan Unit pada The Barefoot Eco Hotel
Sumber : thebarefoot.com*

Berikut kelengkapan unit dan fasilitas di *TheBarefoot Eco Hotel* :

Beach Front (20 / @50m2)	SPA
Ocean View (20 / @50m2)	Diving Facilities
Family Room (@100m2)	Boutique
Seaside Room (12 / @44m2)	Swimming pool
Restaurant & Bar	Conservation Centre
Library	Gym
Resident Marine Bilogist	

Selain fasilitas bagi pengunjung, terdapat fasilitas untuk konservasi berupa Conservation Centre dan tempat tinggal bagi ilmuan biologi kelautan. Didukung oleh fasilitas diving yang standard organisasi internasional, PADI (Professional Asosiation of Diving Instructors) untuk kegiatan konservasi di laut.

Hampir semua material didominasi penggunaan kayu, sesuai dengan prinsip eco – sustainability dan konservasi diatas.

Preseden 2 :

Wakatobi Luxury Dive Resort



Gambar 2. 19 Logo Wakatobi Luxury Dive Resort

Sumber : wakatobi.com

Wakatobi didirikan berdasarkan prinsip bahwa penyelam yang cerdas akan dengan senang hati mengunjungi dan mendukung resor yang menawarkan lebih dari sekadar biasanya. Wakatobi menggabungkan operasi penyelaman kelas atas yang memberikan layanan luar biasa kepada para tamunya dengan program konservasi terumbu yang terdiri dari menjamin kualitas terumbu karang yang murni bagi para tamu, memberikan pendapatan yang berkelanjutan dan dukungan pengembangan kepada masyarakat setempat.



Gambar 2. 20 Aerial View Wakatobi Luxury Dive Resort

Sumber : wakatobi.com



Gambar 2. 21 Situasi Wakatobi Luxury Dive Resort

Sumber : wakatobi.com

Dari pemetaan lokasi tersebut, dapat diketahui jelas fasilitas dan unit dari wakatobi. Namun, tidak setiap fasilitas memiliki bangunan sendiri tetapi terdapat beberapa fasilitas yang menjadi satu bangunan.

Preseden 3 :

Likuliku Lagoon Fiji



Gambar 2. 22 Logo Likuliku Lagoon Fiji

Sumber : likulikulagoon.com

Likuliku Lagoon Resort Fiji adalah surga yang lembut kemewahan dan resor pertama juga satu-satunya di Fiji dengan kabin kayu tradisional di atas air yang otentik. 100% kepemilikan oleh keluarga orang Fiji, ini adalah tempat yang unik dan istimewa di tengah lingkungan yang alami dan dirancang dengan integritas nilai-nilai budaya Fiji, desain dan arsitektur tradisional, serta dianut oleh kehangatan yang terkenal dari rakyat Fiji.

Tampilan dari air terlihat seperti desa kuno, merupakan pendekatan dengan gaya tradisionalnya. Pusat Resort adalah bangunan megah dalam desain rumah kano Fiji. Dikelilingi oleh langit-langit yang luas, anyaman jerami dan perpaduan bahan-bahan alami dan elemen modern yang eksotis, Likuliku mewujudkan kekayaan budaya kuno dengan sentuhan gaya hidup masa kini yang hidup.



Gambar 2. 23 Eksterior dan Interior Likuliku Lagoon Fiji

Sumber : likulikulagoon.com



Gambar 2. 24 Situasi Likuliku Lagoon Fiji

Sumber : likulikulagoon.com

Marine Park
 Spa
 Gymnasium
 Over – water bures
 Deluxe Beachfront
 Beachfront

Garden Beachfront
 Private dinning
 Bar
 Restaurant
 Helipad

Analisis Preseden

Tabel 2. 4 Hasil Analisis Preseden

No	Elemen Arsitektural	Preseden 1 : The Barefoot	Preseden 2 : Wakatobi	Preseden 3 : The Likuliku
1	Lokasi	Hanimadhoo Island (<i>rural area</i>)	Wakatobi Island (<i>rural area</i>)	Likuliku Island (<i>rural area</i>)
2	Penggunaan Material	Lokal, Kayu	Lokal, Kayu	Lokal, Kayu
3	Jumlah Ruang	13 Jenis Ruang	13 Jenis Ruang	11 Jenis Ruang
4	Susunan Ruang	Multimassa	Multimassa	Multimassa
5	Penempatan Bangunan	Darat, Air	Darat, Air	Darat , Air
6	Struktur Bangunan	Panggung,	Panggung	Panggung,

Sumber : Analisis Penulis

Keseimpulan Kebutuhan Ruang:

Kebutuhan Ruang Sanggraloka Konservasi Terumbu Karang

Sanggraloka :

Akomodasi :

- Tipe 1
- Tipe 2
- Tipe 3

Restaurant

Spa

Boutique

Gym

Medical Centre / Clinic

Lounge & Bar

Kids Club

Staff Quarter

- *Manager's Office*
- *Secretary Office*
- *Accounting Office*
- *Sales & Reservation Office*

Konservasi :

Conservation Centre
(*Main Building* : lobby,
receptionist)

Library & Ruang Media

Library & Ruang Media

Laboratorium :

- Lab Zoologi
- Lab Kimia
- Lab Konservasi
-

Ruang Kantor (Loker, Ruang Ganti,

Ruang makan siang)

Gudang

Toilet

Workshop Area

Resident Marine Biologist

Pos Jaga

- *Laundry*
- *Men & women toilet*
- *Furniture Storage*
- *General Storeroom*
- *Boiler Room*
- *Water-heater tank space*
- *Fuel Storage*
- *Transformer Vault*
- *Refrigeration Compressor Room*
- *Fan, Ventilation Equipment*

Swimming Pool

Toilet

- Pria
- Wanita

Main Building (*Lobby, receptionist, bellboy*)

Amphiteather

Bersama :

Jetty / Dermaga

Diving Facilities

Ruang Konferensi